

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KAKAO DI DESA LAMBUNU UTARA KECAMATAN BOLANO LAMBUNU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Revenue Analysis of Cocoa Farming in North Lambunu Village Sub-District of Bolano Lambunu District of Parigi Moutong

Andrias Ari Purwanto¹⁾, Hadayani²⁾, Ross M. Olva Amtira²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

E-mail : aripurwanto599@gmail.com. E-mail : Yaniansar@ymail.com. E-mail : Olva61@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the income of cocoa business in North Lambunu Village, Parigi Moutong Regency. The study was conducted from September to November 2017 in North Lambunu Village Bolano Lambunu Sub-District. Samples were taken as many as 32 people from cocoa farming population of 125 people who work on cocoa farming in North Lambunu Village by *Simple Random Sampling* method. Data analysis used is income analysis. The amount of respondent's income in cocoa farming can be calculated by using the following formula: $\Pi = TR - TC$, average production of 871Kg/Ha/Year, average selling price of Rp. 23.000 /Kg, obtained the average revenue of Rp.20.030.738/Ha/Year and production cost Rp.7.308.167/Ha/Year. The average income of respondents from cocoa farming in North Lambunu is Rp.12.722.571/ Ha/Year.

Keywords: Cocoa, Lambunu Utara Village, Revenue.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha kakao di Desa Lambunu Utara Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan November 2017 di Desa Lambunu Utara Kecamatan Bolano Lambunu. Sampel yang diambil sebanyak 32 orang dari populasi petani kakao 125 orang yang mengusahakan usahatani kakao di Desa Lambunu Utara dengan metode *Simple Random Sampling* (metode acak sederhana). Data analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Besarnya pendapatan responden dalam usahatani kakao dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $\Pi = TR - TC$, rata-rata produksi sebanyak 871 Kg/Ha/Tahun, rata-rata harga jual sebesar Rp. 23.000/Kg, diperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp.20.030.738/Ha/Tahun dan biaya produksi Rp. 7.308.167/Ha/Tahun. Rata-rata pendapatan responden dari usahatani kakao di Desa Lambunu Utara adalah sebesar Rp.12.722.571/Ha/Tahun.

Kata Kunci: Desa Lambunu Utara, kakao, pendapatan.

PENDAHULUAN

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan karena dapat memberikan pekerjaan bagi rumah tangga petani, buruh, dan pengguna impor pertanian. Kedepannya diharapkan dapat memberi kesempatan kerja bagi para petani di bidang

transportasi, industri makanan, rumah makan/restoran industri minuman dan industri pengolahan kakao setengah jadi, oleh sebab itu perkebunan kakao bukan hanya menampung kesempatan kerja tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat pedesaan dan perkotaan (Ditjen Perkebunan, 2009).

Kabupaten Parigi Moutong merupakan penghasil kakao terbesar di Provinsi Sulawesi Tengah dengan jumlah produksi 45.500.00 ton/Tahun dengan luas areal 69.704 Ha. Selain karena faktor iklim yang mendukung serta potensi yang dimiliki daerah ini, juga karena masyarakat selalu berusaha memanfaatkan potensi yang tersedia sebaik mungkin. Luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman kakao di Kabupaten Parigi Moutong dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas areal, produksi dan produktivitas kakao di Kabupaten Parigi Moutong berada pada urutan pertama, hal ini disebabkan oleh karena Kabupaten Parigi Moutong mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan produksi kakao yang merupakan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat di Kabupaten Parigi Moutong.

Semua wilayah Kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong mengembangkan usahatani kakao, termasuk Kecamatan Bolano Lambunu, hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Bolano Lambunu merupakan salah satu penyumbang produksi kakao dengan luas areal sebesar 1.831 Ha dan produksi 490,00 ton/Tahun serta memiliki produktivitas sebesar 0,26 ton/Ha.

Salah satu Desa sebagai penghasil kakao di kecamatan Bolano Lambunu adalah desa Lambunu Utara.

Dari 14 Desa yang ada di Kecamatan Bolano Lambunu terdapat 4 Desa yang tidak memiliki produksi kakao yaitu Desa Anutapura, Desa Ganonggol Sari, Desa Gunung Sari, dan Desa Tirtanagaya. Desa Bolano Lambunu merupakan salah satu Desa penghasil kakao dengan luas areal 137,08 Ha, produksi sebanyak 95,00 ton dan tingkat produktivitas 0,69 Ton/Ha. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Pendapatan mempunyai hubungan erat dengan tingkat produksi dan harga jual kakao dipasaran, di Desa Lambunu Utara harga jual kakao yaitu Rp. 12.000-15.000/Kg kakao yang dijemur satu hari apabila panas terik matahari (setengah kering), dan Rp. 22.000-25.000/Kg kering (kering kacang).

Tabel 1. Luas Areal Produksi dan Produktivitas Tanaman Kakao di Sulawesi Tengah Menurut Kabupaten Tahun 2015

No	Kabupaten	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Palu	444	126,20	0,28
2	Donggala	30.394	19.020,59	0,62
3	Sigi	27.680	17.156,00	0,61
4	Parigi Moutong	69.704	45.500,00	0,65
5	Poso	39.103	19.149,00	0,48
6	Morowali	6.116	4.608,00	0,75
7	Morowali Utara	14.605	6.902,00	0,47
8	Banggai	46.467	12.732,00	0,27
9	Bangkep	6.907	2.491,29	0,36
10	Banggai Laut	1.031	274,67	0,26
11	Tolitoli	21.154	8.479,59	0,40
12	Buol	22.525	5.458,63	0,47
13	Touna	13.856	4.608,73	0,33
Jumlah		288.986	146.507,06	-
Rata-rata		22.229,69	11.269,77	0,50

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah, 2016.

Tabel 2. Luas Areal Produksi dan Produktivitas Tanaman Kakao Menurut Kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong, Tahun 2015

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Sausu	13.404	9.900,00	0,37
2	Balinggi	3.566	2.710,00	0,75
3	Torue	2.657	2.617,00	0,98
4	Parigi Selatan	5.205	4.848,79	0,93
5	Parigi	166	120,40	0,72
6	Parigi Barat	1.404	1.040,00	0,74
7	Parigi Tengah	1.711	1.334,00	0,77
8	Parigi Utara	809	339,30	0,41
9	Siniu	1.470	399,80	0,27
10	Ampibabo	3.905	3.380,96	0,86
11	Toribulu	3.070	1.890,12	0,61
12	Kasimbar	7.411	4.600,00	0,62
13	Tinombo Selatan	6.798	2.589,20	0,38
14	Tinombo	4.587	3.535,00	0,77
14	Tinombo	4.587	3.535,00	0,77
15	Mepanga	2.435	1.276,00	0,52
16	Tomini	1.605	1.062,00	0,66
17	Palasa	1.101	660,00	0,59
18	Ongka Malino	2.809	1.000,00	0,35
19	Bolano	1.062	713,42	0,67
20	Bolano Lambunu	1.831	490,00	0,26
21	Taopa	1.570	525,00	0,33
22	Moutong	1.126	470,00	0,41
Jumlah		69.704	45.500,00	-
Rata-rata		3.168,36	2.068,18	0,65

Sumber : Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Parigi Moutong, 2016.

Tabel 3. Luas Areal, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Kakao Menurut Desa di Kecamatan Bolano Lambunu, Tahun 2015

No	Desa	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Anutapura	-	-	-
2	Bukit Makmur	288,92	88,00	3,28
3	Ganonggol Sari	-	-	-
4	Gunung Sari	-	-	-
5	Kotanagaya	135,00	55,00	0,40
6	Lambunu	325,00	85,00	0,26
7	Lambunu Timur	95,00	20,00	0,21
8	Lambunu Utara	137,08	95,00	0,69
9	Margapura	55,00	12,00	0,21
10	Ogorandu	200,00	65,00	0,32
11	Petunasugi	150,00	20,00	0,13
12	Siendeng	75,00	17,00	0,22
13	Tirtagaya	-	-	-
14	Wanagading	245,00	33,00	0,13
Jumlah		1.831	490,00	-
Rata-rata		130,79	35,00	0,26

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Bolano Lambunu, 2016.

Secara teoritis, menurut penelitian Corley (1988), potensi produksi kakao bisa mencapai 11 ton/Ha/Tahun, dalam Kondisi lapangan yang dirawat dengan baik produksi kakao tertinggi yang pernah di capai adalah 5–6,8 ton/Ha/Tahun di perkebunan Brazil.

Namun pada kondisi rata-rata seperti kebun di Indonesia produksi yang dapat dicapai adalah 2 ton/Ha/Tahun. Survei awal produksi kakao yang ada di Desa Lambunu Utara menunjukkan bahwa rata-rata produksi kakao hanya sebesar 0,96-1,20 ton/Ha/Tahun.

Kondisi tersebut menjelaskan bahwa produksi kakao yang belum optimal dan harga produksi yang rendah mengakibatkan pendapatan petani kakao rendah.

Hal ini yang menarik minat peneliti untuk melakukan usahatani kakao di Desa Lambunu Utara Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan usahatani kakao di Desa Lambunu Utara Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.

Diharapkan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai, antara lain :

1. Informasi bagi petani kakao yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti.
3. Sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lambunu Utara Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Lambunu Utara merupakan salah satu desa penghasil kakao terbesar di Kecamatan Bolano Lambunu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai bulan November Tahun 2017.

Responden dalam penelitian ini adalah petani kakao yang ada di Desa Lambunu Utara. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* (metode acak

seederhana) dengan jumlah populasi yang ada sebanyak 125 petani kakao. Sesuai Rumus Slovin yang di kemukakan oleh Ridwan maka sampel petani kakao di gunakan 32 petani kakao, yang di hitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Tingkat Kesalahan 15%.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N.e^2} = \frac{125}{1+125(0.15)^2} = \frac{125}{1+125(0.0225)} \\ &= \frac{125}{3.8125} = 32 \end{aligned}$$

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yakni data primer dan data sekunder sebagai berikut :

- 1) Data primer yaitu data yang secara langsung dikumpulkan di lapangan dengan cara wawancara secara langsung pada petani responden dengan menggunakan (*Questionare*) yang berupa daftar pertanyaan diberikan kepada petani mengenai karakteristik petani, dan karakteristik petani meliputi data umur petani, pendidikan tanggungan keluarga pengalaman berusahatani dan sarana produksi usahatani meliputi benih pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya usahatani yang terdiri dari biaya tetap, dan biaya variabel.
- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai instansi terkait dan sumber-sumber tertulis lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan laporan hasil penelitian penelusuran literatur adalah cara pengumpulan data hasil penelitian dengan menggunakan sebagian data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), total penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual hasil pertanian sedangkan total biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani.

Analisis Pendapatan

Analisis Data. Berdasarkan tujuan satu yang ingin dicapai dari penelitian ini maka model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

$$\Pi = TR - TC$$

Π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya.

Total biaya dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga Produksi.

Konsep Operasional

1. Responden ialah petani kakao di desa Lambunu Utara sebanyak 32 orang yang terpilih sebagai informasi dalam penelitian ini.
2. Usahatani ialah kegiatan yang dilakukan petani kakao untuk memperoleh produksi kakao.
3. Luas lahan ialah luas tanah yang diusahakan oleh petani responden untuk kegiatan usahatani kakao yang di nyatakan dalam satuan hektar (Ha).
4. Tenaga kerja ialah curahan tenaga kerja yang dialokasikan dalam proses proses produksi usahatani kakao dalam satu kali musim tanam, dinyatakan dalam satuan hari orang kerja (HOK).
5. Produksi ialah hasil yang diperoleh dari usahatani kakao pada satu kali musim tanam bentuk biji kakao, dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).

6. Total biaya ialah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, dinyatakan dalam satuan (Rp).
7. Biaya tetap ialah biaya yang di keluarkan petani tanpa dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, meliputi penyusutan dan pajak bumi bangunan, dinyatakan dalam satuan (Rp).
8. Biaya tidak tetap (variabel) ialah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada besarnya produksi yang dihasilkan, meliputi biaya bibit, tenaga kerja, biaya pupuk, pestisida, dinyatakan dalam satuan (Rp).
9. Harga ialah harga yang berlaku di tingkat petani kakao, dinyatakan dalam satuan (Rp).
10. Penerimaan ialah jumlah uang yang diterima oleh petani kakao dan merupakan perkalian antara jumlah produksi dan harga jual produksi, di nyatakan dalam satuan (Rp).
11. Pendapatan ialah selisih antara jumlah penerimaan dengan total biaya produksi, dinyatakan dalam satuan (Rp).
12. Frekuensi panen dalam satu tahun atau 24 kali panen/Tahun, panen dinyatakan dalam satuan Kg/Ha/Tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan. Analisis pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan responden dalam usaha memproduksi kakao. Pendapatan dihitung dengan cara menghitung selisih antara jumlah penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Penerimaan. Dalam struktur usahatani kakao adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produk yang dihasilkan serta harga dari produk tersebut.

Rata-rata jumlah produksi petani kakao di Desa Lambunu Utara sebanyak 1.594 Kg/1,83Ha atau 871Kg/Ha, dengan harga rata-rata 23.000 Kg/Ha, dan

rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani kakao di Desa Lambunu utara sebesar Rp. 36.662.000/1,83Ha atau Rp. 20.030.738/Ha. Hal ini dapat diartikan bahwa usahatani yang dilakukan oleh petani responden sudah cukup baik seiring perlakuan usahatani tersebut tentunya tidak lepas dari usaha serta kerja keras yang dilakukan oleh petani responden dalam hal budidaya dan aplikasi teknologi guna mendapatkan keuntungan yang maksimal untuk mendapatkan kesejahteraan.

Biaya Tetap. Biaya tetap ialah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya ini tidak bergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap yang diperhitungkan dalam penelitian ini meliputi biaya pajak lahan, penyusutan alat, dan sewa lahan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani yang terdiri dari biaya pajak lahan sebesar Rp. 23.867, biaya penyusutan alat sebesar Rp. 245.203, dan biaya sewa lahan Rp.1.835.938. Jumlah rata-rata biaya tetap adalah sebesar Rp. 2.105.008/1,83Ha, atau Rp. 1.150.277/Ha.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel tersebut meliputi biaya pupuk, herbisida, dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tetap Responden yang Berusahatani Kakao di Desa Lambunu Utara Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, 2016

No	Jenis Biaya	Nilai
1	Biaya Pajak Lahan	23.867
2	Biaya Penyusutan Alat	245.203
3	Biaya Sewa Lahan	1.835.938
Jumlah		2.105.008

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Variabel Responden yang Berusahatani Kakao Di Desa Lambunu Utara Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, 2016

No	Jenis Biaya	Nilai
1	Biaya Pupuk	1.361.250
2	Biaya Herbisida	1.717.063
3	Biaya Tenaga Kerja	8.190.625
Jumlah		11.268.938

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Total Biaya Usahatani. Total biaya usahatani adalah penjumlahan dari total biaya tetap dan total biaya variabel. Berdasarkan seperti yang tercantum pada, diketahui rata-rata biaya tetap mencapai Rp. 2.105.008./1,83Ha dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 11.268.938/1,83Ha, sehingga total biaya usahatani yang harus dikeluarkan oleh responden dalam berproduksi kakao rata-rata mencapai Rp. 13.373.945/1,83/Ha, atau Rp. 7.308.167/Ha.

Pendapatan Usahatani Kakao. Ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari suatu usaha adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Secara umum besarnya pendapatan responden dalam usahatani kakao dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Selengkapnya hasil analisis data pendapatan responden dalam usahatani kakao terlihat pada Tabel 6.

Rata-rata diperoleh hasil produksi sebanyak 1.594Kg/1,83Ha/Tahun atau 871kg/Ha/Tahun, dengan rata-rata harga jual sebesar Rp. 23.000/kg diperoleh penerimaan sebesar Rp. 36.656.250/1,83 Ha/Tahun atau Rp. 20.030.738/Ha/Tahun, dengan total biaya produksi Rp. 13.373.945/1,83 Ha/Tahun atau Rp. 7.308.167/Ha/Tahun, diperoleh pendapatan rata-rata responden dari usahatani kakao di Desa Lambunu Utara adalah sebesar Rp. 23.282.305/1,83 Ha/Tahun atau Rp. 12.722.571/Ha/Tahun.

Tabel 6. Rata-rata pendapatan responden yang berusahatani Kakao di Desa Lambunu Utara Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, 2016

No	Uraian	Nilai Aktual (Rp/1,83Ha)	Nilai Konversi (Rp/Ha)
1	Produksi Kakao	(1.594Kg)	(871Kg)
2	Harga	23.000	23.000
3	Rata-rata Penerimaan	36.656.250	20.030.738
4	Rata-rata Biaya Usahatani		
	- Biaya Pajak Lahan	23.867	13.042
	- Biaya Sewa lahan	1.835.938	1.003.245
	- Biaya Penyusutan Alat	245.203	133.991
	A. Total Biaya Tetap	2.077.904	1.135.466
	- Biaya Pupuk	1.361.250	743.852
	- Biaya Upah Tenaga Kerja	8.190.625	4.475.751
	- Biaya Herbisida	1.717.063	938.286
	B. Total Biaya Variabel	11.268.938	6.157.889
5	Rata-rata Total Biaya (A+B)	13.373.945	7.308.167
6	Pendapatan (3-5)	23.282.305	12.722.571

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Hasil penelitian Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Lambunu Utara Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong menunjukkan bahwa produksi kakao 871Kg/Ha/Tahun, maka produksi tersebut dapat dikatakan rendah karena pada umumnya standar produksi kakao adalah 2000Kg/Ha/Tahun rendahnya produksi kakao ini di akibatkan karena pohon kakao yang terserang virus (virus mosaik) yaitu mulai timbul bercak-bercak kuning pada daun dan tunas dan rusaknya pucuk tanaman kakao yang biasanya di sebarakan oleh serangga dan perawatan yang kurang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata diperoleh hasil produksi sebanyak 1.594Kg/1,83Ha/Tahun atau 871kg/Ha/Tahun, dengan rata-rata harga jual sebesar Rp. 23.000/kg diperoleh penerimaan sebesar Rp. 36.656.250/1,83 Ha/Tahun atau Rp. 20.030.738/Ha/Tahun, dengan total biaya produksi Rp. 13.373.945/1,83 Ha/Tahun atau Rp. 7.308.167/Ha/Tahun, diperoleh pendapatan rata-rata responden dari usahatani kakao di Desa Lambunu Utara adalah

sebesar Rp. 23.282.305/1.83Ha/Tahun atau Rp. 12.722.571/Ha/Tahun.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Lambunu Utara Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, dengan produksi kakao 871Kg/Ha/Tahun, produksi tersebut dapat dikatakan rendah karena pada umumnya standar produksi kakao adalah 2000Kg/Ha/Tahun. Hal ini di akibatkan karena pohon kakao yang terserang virus (virus mosaik) yaitu mulai timbul bercak-bercak kuning pada daun dan tunas dan rusaknya pucuk tanaman kakao yang biasanya di sebarakan oleh serangga dan perawatan yang kurang baik. Oleh karena itu diharapkan bagi petani dapat menemukan cara mengatasi virus (virus mosaik), dan merawat pohon kakao lebih baik lagi guna meningkatkan produksi kakao yang mengakibatkan meningkatnya pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.G. Kartasapoetra, 1988. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Jakarta : Bina Aksara

- Adiwilaga, A., 1994. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Ali, D., 2011. *Peran Pedagang Kakao Dalam Peningkatan Efisiensi Pasar di Sulawesi Selatan*. J. Sosial Ekonomi Pertanian. Vol. 8 No. 1. Hal. 16-23.
- Antara M, Effendy., 2009. *Karakteristik Petani Kakao dan Produksinya di Kabupaten Parigi Moutong*. J. Agrisains. Vol. 10 (1):12-21.
- Asosiasi Usahatani Kakao Indonesia (AUKINDO). 2005. *Prospek Agroindustri Kakao Indonesia di Pasar Dunia Sampai 2010*. Temu Teknis Agroindustri Kakao Jember 27 September 2010.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2009. *LuasTanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman, Indonesia*. <http://www.bps.go.id>. (Verified 10 Februari 2010).
- Corley, 1988. *Agribisnis Kakao Sustainable*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Cristiyani, S., 2009. *Persaingan Harga Kakao Ekspor-Importir dan Pengembangan Perkebunan Kakao di Masyarakat*.
- Hernanto, F., 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Ibrahim, A, 2013. *Analisis produksi dan pemasaran kakao di Gampong Tunong Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie*. J. Agridep. Vol. 14 (2) :Juni 2013. Hal. 20-23
- Makeham, J.p., dan Malcolm, 1991. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. LP3ES. Jakarta.
- Nur Afiah, 2008. *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kakao (Theobroma Cacao, L)*.
- Pujiyanto, 1998. *Penentuan Prioritas dalam Merehabilitasi Kebun Kakao*. Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao. Vol. 14 No. 3. Hal. 238-244.
- Putri C.K. Irving 2013. *Analisis pendapatan petani kakao di Kabupaten Parigi Moutong*. J. EMBA. Vol. 1 (4): Desember 2013. Hal 21-24.
- Rahman I., 2002. *Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar Hutan*. J. Agroland Vol. 9. No. 1. Hal. 45-50.
- Rauf, R.A., 2004. *Analisis Peningkatan Produksi Kakao di Provinsi Sulawesi Tengah*. J. Agrisains. Vol. 5 No. 2. Hal. 84-90.
- Santun, 2009. *Ruang Lingkup Usahatani*. IPB. J. Agro Ekonomi. Vol. 27. No. 1. Hal 23-24.
- Setiawati, 2007. *Penentuan Produk Unggulan Berbasis Kakao Sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Pendapatan Industri Kecil Menengah*. J. MP1. Vol. 2. No. 1. Hal. 58-69.
- Siregar, Tumpal H,S., Slamet Riyadi dan Laeli Nuraeni, 2002. *Pembudidayaan, Pengolahan, dan Pemasaran Coklat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soeharjo, D., dan Patong. (1977). *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-press), Jakarta.
- Tim Kerja PPKKI, 2004. *Karakteristik Fisiko Kimia Biji Kakao (Theobroma Cacao L.)*
- Utami, 2008. *Analisis Sensitivitas Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Buranga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong*.